

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi dengan judul “Konsep Ma’rifat Menurut Imam al-Ghazālī dan Syaikh `Abdul Qādir al-Jīlānī (Studi Komparatif)”, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Al-Ghazālī memandang ma’rifat sebagai tujuan yang harus dicapai manusia, dan sekaligus merupakan kesempurnaan yang di dalamnya terkandung kebahagiaan yang hakiki. Sebab dengan ma’rifat manusia akan benar-benar mengenal Tuhannya, setelah mengenal maka akan mencintai dan kemudian mengabdikan dirinya secara total.
2. Ma’rifat bagi Syaikh `Abdul Qādir merupakan pengetahuan, pengenalan, kedekatan, serta kebersamaan bersama Allah SWT. Pengenalan akan Allah SWT berarti beradab baik dihadapan Allah SWT. Jika hati berada dalam kedekatan, maka berarti adabnya baik. Selain itu, perhatiannya terhadap makhluk telah ditanggalkan, sehingga tidak memiliki ketergantungan lagi pada makhluk.
3. Persamaan konsep ma’rifat al-Ghazālī dan Syaikh `Abdul Qādir, keduanya menjelaskan bahwa ma’rifat sebagai tujuan yang harus dicapai merupakan sebuah langkah awal untuk mengabdikan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Ma’rifat sepenuhnya merupakan anugerah dari Allah SWT, manusia hanya bisa mempersiapkan anugerah tersebut yakni dengan *riyāḍah*, *mujāhadah*, dan *tazkiyat an-nafs*. Adapun perbedaannya, al-Ghazālī dalam membahas konsep ma’rifatnya memiliki bangunan epistemologis yang jelas, dia mempunyai teori yang komplementer dan komprehensif. Secara rinci al-Ghazālī telah berhasil membahas pengetahuan mistis dari segi pencapaiannya, metodenya, objeknya, dan tujuannya. Sedangkan Syaikh `Abdul Qādir dalam menjelaskan ma’rifat tidak sedetail al-Ghazālī, namun lebih kepada menjelaskan terhadap amalan-amalan atau hal-hal yang harus dikerjakan agar memperoleh anugerah ma’rifat tersebut.
4. Aktualisasi ma’rifat pada era modern ini tidak hanya berhenti dalam menghayati eksistensi Tuhan, tetapi juga lebih diarahkan untuk menghayati perintah-perintah Tuhan. Oleh karena itu harus lebih bersifat *praktis*, *sosiologis*, *historis*, *populis* dan *empiris* (membumi).

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang konsep ma'rifat menurut Imam al-Ghāzāli dan Syaikh `Abdul Qādir al-Jīlānī, muncul beberapa saran yang perlu adanya tindak lanjut. Adapun saran yang muncul adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti memberi saran untuk yang tertarik menggali lebih dalam tentang ma'rifat, untuk lebih menekankan pada aspek-aspek psikologis dan aktualisasi ma'rifat tersebut, karena pada dewasa ini kajian-kajian itulah yang lebih memiliki nilai kemanfaatan.
- 2) Saran untuk peneliti selanjutnya, agar meneliti tokoh-tokoh lokal Indonesia, karena dari segi pragmatismenya selain semangat untuk mengangkat kearifan lokal, juga dalam segi pencapaian ma'rifat akan lebih dekat atau sesuai dengan apa yang dirasakan masyarakat Indonesia sendiri.